



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 29 Maret 2019

Halaman: 2



Darurat Sampah

SUDAH saatnya Pemerintah Provinsi DIY mengambil keputusan strategis untuk mengatasi persoalan sampah. Terutama persoalan di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, Bantul.

Lokasi pembuangan sampah dari Yogyakarta, Sleman, dan Bantul, tersebut saat ini kondisinya sudah memprihatinkan. Masyarakat di sekitarnya pun sudah sangat tereska, lantaran mereka sangat merasakan dampak buruknya. Jalan perkampungan rusak akibat banjir mudik truk sampah, bau menyengat, jalan kampung berceceran sampah, kalau hujan jalanan penuh lumpur bercampur limbah, hingga teror laiat di rumah-rumah warga.

Persoalan sampah ini sangat tidak ramah lingkungan dan sudah mengganggu kesehatan masyarakat setempat. Pengelolaan TPST Piyungan yang sudah over kapasitas bisa disebut buruk sekali. Belum ada solusi konkret.

Hingga saat ini masyarakat di sekitar TPST Piyungan tak memiliki gambaran apapun terkait bagaimana masa depan pengelolaan sampah di daerah tersebut. Mau sampah kapan mereka dijahat sampah.

Seakan-akan masalah sampah ini tak ada perhatiannya. Sampah hanya dibuang begitu saja tanpa ada pengelolaan yang baik. Publik tentu berharap pemerintah memiliki solusi nyata agar masalah sampah ini tak merambat ke persoalan lain yang semakin meresahkan.

Dampak blokade TPST Piyungan oleh warga sekitar selama sepekan terakhir cukup bisa dirasakan dampaknya oleh masyarakat luas. Publik pun bisa memahami warga sekitar TPST Piyungan protes lantaran mereka merasakan dampaknya secara langsung.

Setidaknya, selama sepekan sejak aksi blokade tersebut, sampah-sampah di wilayah Yogyakarta, Sleman, dan Bantul, menumpuk di mana-mana. Jumlahnya hingga ribuan ton sampah. Di depo-depo, sampah dikumpulkan begitu saja. Saking penumpukan, sampah-sampah di rumah warga, semisal penumahan-perumahan, sengaja tak diambil petugas lantaran tak ada lagi tempat untuk menampungnya.

Tumpukan sampah di mana-mana ini sangat meresahkan karena mengeluarkan bau tak sedap. Kehawatiran menimbulkan penyakit pun harus diantisipasi dengan cara disemprot disinfektan.

Persoalan sampah seperti ini sebenarnya tak hanya terjadi di DIY-Masalah over kapasitas hingga tak terolahnya sampah merupakan masalah nasional.

Pengelolaan sampah di Indonesia merupakan masalah yang tak kunjung selesai. Manajemen pertolahan sampah yang buruk membuat persoalan ini semakin sulit dicari solusi pengolahan yang efisien dan ramah lingkungan.

Perlu terobosan berani untuk menjawab persoalan sampah di DIY. Sudah banyak kajian dan penelitian persoalan sampah, hingga terciptanya alat-alat pengolahan sampah menjadi bahan bermanfaat, misalnya mengolah sampah menjadi pupuk hingga bahan bakar.

Tetapi itu semua membutuhkan biaya yang tak sedikit. Investasi alat pengolahan sampah merupakan kebutuhan mendesak untuk segera dieksekusi. Pemerintah bisa memilih beberapa alternatif, apakah pengolahan sampah itu akan dikerjakan dengan menggandeng pihak swasta atau malah akan dikerjakan secara mandiri.

Butuh keseriusan dari pemerintah untuk menyelesaikan tuntas persoalan sampah ini. Tak hanya berhenti di kajian dan penelitian. Segera putuskan kebijakan pengolahan sampah, khususnya TPST Piyungan, sebelum lokasi penampungan sampah tersebut semakin darurat dan memuncu persoalan lebih parah. (*)



Sulistiono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005